

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel yaitu batasan konsep-konsep atau pengertian yang terkandung dalam permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*.

Anak *Cerebral Palsy Spastic* dengan kondisi motorik halus yang mengalami hambatan memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan dan memegang benda, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pencapaian kemampuan saat menulis.

Penelitian ini menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*. Senam otak *Arm Activation* ini terdiri dari 15 gerakan yang diadaptasi dari Dennison, 2009:33 yakni:

1. Aktifkan satu tangan terlebih dahulu dengan mengangkat tangan, sementara kepala tetap rileks (dilakukan secara bergantian)
2. Buat gerakan mendorong ke depan, ke belakang, ke samping kanan dan kiri sementara tangan yang lain menahannya
3. Gerakan bahu ke depan dan ke belakang
4. Kepala lurus ke depan, tangan kanan lurus ke depan, ibu jari menahadap ke atas di depan hidung
5. Mulai menggerakkan alat tulis kemudian membuat angka 8 tidur
6. Angka 8 tidur digambar dengan ukuran besar
7. Mata mengikuti gerakan 8 tidur, kepala bergerak sedikit dan leher tetap rileks
8. Gerakan tangan dimulai dari titik tengah ke arah kiri atas, melingkar ke kiri bawah, naik ke titik tengah lagi dan terus ke kanan atas, berputar ke kanan bawah dan kembali ke titik tengah
9. Lakukan kegiatan tersebut 3 kali dengan tangan kanan, 3 kali dengan tangan kiri dan 3 kali dengan kedua tangan
10. Berdiri di belakang anak, tuntun lengan dan tangannya melakukan beberapa gerakan sederhana. Katakan “ke luar, ke atas, ke dalam, dan ke bawah” saat memandu anak menggambar segi empat dengan kedua tangan

11. Biarkan anak menggambar sendiri apabila kedua tangan anak sudah bisa bergerak bersamaan dengan mudah dan bentuk yang dibuatnya mirip satu sama lain
12. Buatlah bentuk nyata dengan bentuk huruf dengan meniru dari buku
13. Membimbing anak untuk menggambar 8 tidur, lalu membentuk huruf 'a' di bagian sebelah kiri. Kemudian apabila anak sudah bisa dilanjutkan dengan huruf berikutnya
14. *Post ctivity*: anak diminta untuk Menyalin atau mencontoh huruf
15. Anak diminta untuk menulis kata, atau kalimat sederhana dari buku

Gerakan-gerakan di atas diberikan sebelum menulis permulaan, karena gerakan-gerakan *Arm Activation* akan berpengaruh terhadap pengaliran darah ke otak, hal tersebut akan membuat kinerja otak mampu bekerja secara optimal.

## 2. Variabel Terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau *target behavior* yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic*. Terdapat empat aspek yang akan dikembangkan dalam menulis permulaan ini, yakni aspek menjiplak, aspek menebalkan, aspek meniru dan aspek menulis dikte.

Menurut Sunardi (Yusuf, 2005: 180), bahwa yang termasuk menulis permulaan atau menulis dengan tangan meliputi “memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis, menyalin huruf, meniru, menulis kata dan kalimat”. Aspek menulis permulaan tersebut akan berkembang seiring dengan diterapkannya serangkaian gerak *Arm Activation*.

Pada Baseline- 1 anak diajarkan metode senam otak *Arm Activation* dan diberikan tes kesiapan menulis yaitu menutup dan membuka jari, menggenggam dan melepas benda, meremas kertas, menyentuh ujung ibu jari dengan ujung telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking. Setelah langkah tersebut selesai maka berlanjut pada latihan menulis permulaan yaitu menjiplak, menebalkan dan meniru huruf vokal kecil dengan diawali dengan latihan gerakan *Arm Activation* untuk pelepasan otot tangan anak sebelum latihan menulis.

Aktifitas tersebut dilakukan kembali pada saat fase intervensi, dengan diawali gerakan pelepasan otot tangan *Arm activation*. Pada saat Baseline- 2. Anak kembali diberikan tes menulis permulaan akan tetapi tanpa intervensi.

Melalui gerakan *Arm Activation* proses latihan menulis permulaan anak akan dikembangkan sehingga anak memiliki kemampuan menulis yang diawali dengan kemampuan menulis dasar atau sering disebut dengan menulis permulaan.

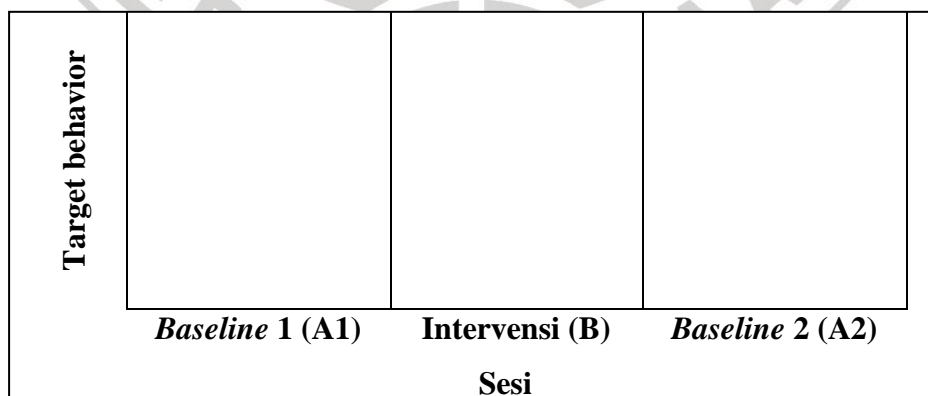
## B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, hal ini berguna untuk memperoleh gambaran tentang suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2011: 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR) atau dikenal dengan penelitian subjek tunggal. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2011:72)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. A sebagai *baseline* 1, B untuk intervensi, sedangkan A2 merupakan *baseline* yang ke-2. Adapun tampilannya adalah sebagai berikut:



Grafik 3.1 Desain A-B-A

A-1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi.

B merupakan fase intervensi. Subjek diberikan intervensi menulis permulaan dengan latihan senam otak gerakan *Arm Activation*.

A-2 adalah pengulangan kondisi *baseline* yang disebut dengan baseline 2 dan berguna untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic*.

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas D.4 SDLB di SLB-D YPAC Bandung dengan hambatan *cerebral palsy spastic* yang tidak mengalami hambatan intelektual.

Nama	: D.A
Jenis Kelamin	: laki-laki
Tempat tanggal lahir	: Cianjur, 06 Juli 2000
Alamat	: Warung Kondang-Cianjur

D.A merupakan siswa *cerebral palsy spastic*. D.A mengalami kekakuan pada anggota gerak bawah dan anggota gerak atas yang ditandai dengan tangan kanan yang kaku, tangan kiri yang masih bagus untuk dilatih bahkan jari-jari tangannya lemas. Kemampuan siswa dalam menulis baru sampai menebalkan huruf dibantu dengan titik-titik. Sementara itu, kemampuan siswa dalam membaca sudah sampai pada membaca lanjutan. Hal tersebut menjadi dasar yang baik untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa, karena siswa sudah menguasai bacaan dan pengenalan terhadap huruf-huruf.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang No. 46 Bandung.

#### D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*.

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan menulis permulaan yang telah dicapai subjek setelah subjek diberikan intervensi menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan pada subjek oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum untuk anak tunadaksa D1 tingkat dasar.

Tahapan dari penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi tes disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kemampuan subjek.

##### 2. Membuat Lembar Kerja Siswa

Terdiri dari 15 butir soal untuk menilai kemampuan melakukan *Arm Activation*.

##### 3. Membuat kriteria penilaian

Untuk menulis permulaan, anak diberikan skor dengan rentang nilai 1-3 dengan kriteria tertentu. Penilaian terhadap kemampuan menulis permulaan menjiplak kata/kalimat, menebalkan dan meniru kata/kalimat diberikan nilai 1-3. Dalam mengetahui kemampuan menulis permulaan subjek, baik sebelum intervensi, saat intervensi anak akan diberikan butir soal mengenai menulis permulaan dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*

terlebih dahulu supaya terlihat perubahan kemampuan menulis subjek setelah diterapkan *Arm Activation*.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di dalam jam pelajaran sekolah, yaitu pukul 10.00-11.00 dengan pembagian waktu 30 menit untuk latihan senam otak *arm activation*, dan 30 menit untuk mengetahui keterampilan menulis anak. Proses pelatihan dilakukan di sebuah ruang belajar tertutup. Subjek yang terlibat adalah subjek penelitian, dan peneliti beserta seorang rekan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tindakan pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B) dan baseline (A-2).

Tes yang diberikan menggunakan soal-soal yang dibuat berdasarkan menulis permulaan.

A-1 (baseline 1) adalah kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan menulis permulaan anak. Anak diminta untuk mengerjakan soal-soal menulis permulaan.

B (intervensi) adalah kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah melakukan senam otak dengan gerakan *Arm Activation*.

A-2 (baseline 2) yaitu pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

5. Hasil pengujian persyaratan Instrumen
  - a. Menentukan validitas instrumen penelitian

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Validitas instrumen menggunakan validitas isi berupa *expert judgment*. Penilaian dilakukan satu orang dosen PLB dan dua orang guru SLB D YPAC Bandung beserta Guru bidang kurikulum di SLB D YPAC Bandung. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.1

Daftar para ahli untuk *Expert-Judgment* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	N.S	Dosen PLB
2.	Y.M	Guru bagian kurikulum
3.	U.C	Guru kelas subjek

Data yang diperoleh melalui expert judgment akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Hasil validitas instrumen:

Butir Soal	Daftar Pengeklis			Jumlah	Keterangan
	NS	YM	UC		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid



27	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
29	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
30	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal 1-30 menghasilkan persentase 100 % hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Menentukan reliabilitas Instrumen penelitian

Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Subjek uji coba instrumen ini tentunya harus memiliki karakteristik sama atau mendekati subjek dalam penelitian. Dalam hal ini adalah siswa *cerebral palsy* di SLB Total System yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah.

Instrumen yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Kuder dan Richardson (K-R.20), rumusnya adalah berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p= Proporsi subjek menjawab item dengan benar

q= Proporsi subjek menjawab item dengan salah (q= 1-p)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n= Banyaknya item

$S_2$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian) (Arikunto, 2009:101)

Sebelum data dimasukkan keperhitungan diatas, dihitung dulu varian total dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen:

- a. Menghitung varian

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$S^2 = \frac{369 - \frac{(ss)^2}{3}}{3} = \frac{369 - 363}{3} = 2$$

$$S^2 = 2$$

- b. Kemudian dimasukkan kedalam rumus K-R.20

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \cdot \left\{ \frac{S^2 - \sum qp}{S^2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{45}{45-1} \cdot \left\{ \frac{2 - 0,9}{2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{45}{44} \cdot \left\{ \frac{1,1}{2} \right\} = 1,02 \times 0,55$$

$$r_{11} = 0,561$$

Tingkat interpretasi mengenai keajegan tiap item dari kriteria menurut Arikunto (2009: 75) sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria angka koefisien korelasi (r) menurut Soeharsono

Kriteria	Interpretasi
0,00-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Setelah perhitungan reliabilitas yang dilakukan kepada 3 orang anak diketahui koefisien korelasi 0,561 untuk menulis permulaan dengan demikian

instrumen tersebut mempunyai korelasi cukup dan instrumen dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

## 6. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

- Penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan siswa *cerebral palsy spastic* langkah-langkahnya sebagai berikut :
  - a. Melakukan studi pendahuluan
  - b. Melakukan observasi ke sekolah
  - c. Menetapkan subjek penelitian
  - d. Mengurus surat perizinan
- Pengurusan surat izin memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Permohonan surat pengantar dari jurusan PLB untuk pengangkatan dosen pembimbing
  - b. Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing
  - c. Meneruskan surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK
  - d. Surat pengantar dari BAAK diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANG dan LINMASDA) kota Bandung.
  - e. Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANG dan LINMASDA) diteruskan ke dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan diserahkan ke pihak sekolah untuk selanjutnya dapat dijadikan syarat melakukan penelitian
  - f. Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan instrument penelitian tersebut

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian

- b. Melakukan pendekatan kembali kepada anak
- c. Mengadakan komunikasi dengan peneliti kelas mengenai jadwal penelitian
- d. Melakukan tes awal pada baseline (A) sebanyak 4 sesi
- e. Melakukan intervensi (B) dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*
- f. Melakukan tes akhir pada baseline 2 (A') anak setelah diberikan intervensi dengan menggunakan senam otak *Arm activation* Baseline 2
- g. Menganalisis dan mengolah data penelitian

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Setelah semua data, masing-masing data baseline-1, intervensi dan baseline-2 terkumpul. Setelah semua data terkumpul dan kemudian dianalisis ke dalam grafik *A-B-A design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan menulis permulaan yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan.

Analisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase *baseline 1 (A-1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A-2)*, kemudian penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Penyajian data dengan menggunakan analisis visual grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan menulis permulaan bagi siswa *cerebral palsy*. Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*Type Simple Line Graph*). Menurut Sunanto (2006:30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik tersebut, antara lain:

1. Absis : sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari dan tanggal).

2. Ordinat : sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik Awal : pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50% dan 75%).
5. Label Kondisi : keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Garis Perubahan Kondisi : yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik : judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

#### 1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap *baseline* ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

#### 2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada dibawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *split middle* atau belah tengah, karena membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

#### 3. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada

dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

#### 4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan ini merupakan selisih data dalam suatu kondisi antara data pertama dengan data terakhir.

#### 5. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data ini ada tiga kemungkinan, yakni menaik, menurun, dan mendatar.

#### 6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir (Sunanto, 2006:12).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi perlakuan atau intervensi
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi perlakuan atau intervensi, dan kondisi baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, kondisi perlakuan atau intervensi, dan pada kondisi baseline 2.
6. Membuat grafik dalam hal menganalisis datanya, sehingga dapat dilihat secara rinci perbedaan dan perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut